

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lanjut Usia (lansia) berdasarkan Peraturan Undang-Undang Nomor 13 tahun 1998 adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas (Illiana, 2019). Kementerian Kesehatan menjelaskan bahwa jumlah lansia di Indonesia saat ini telah meningkat menjadi sekitar 21,7 juta orang dan akan menjadi 40,9 juta pada tahun 2030. Berdasarkan data proyeksi penduduk, diperkirakan sekitar 9,03% dari seluruh jumlah penduduk di Indonesia. Diprediksi jumlah penduduk lansia tahun 2020 sebanyak 27,08 juta, tahun 2025 sebanyak 33,69 juta, tahun 2030 sebanyak 40,95 juta dan bahkan tahun 2035 dapat mencapai 48,19 juta (Kemenkes, 2017).

Peningkatan jumlah lansia akan menimbulkan beberapa masalah, salah satunya masalah kesehatan mental yaitu depresi. Depresi bisa terjadi pada lansia disebabkan lansia merasa terasing dari keluarganya dan merasa kesepian. Depresi pada lansia dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain penurunan fungsi dari organ tubuh, kehilangan sumber nafkah, perubahan gaya hidup dan sebagainya. Untuk itu pendekatan keluarga sangat diperlukan dalam penatalaksanaan depresi pada lansia yaitu dengan memberikan dukungan pada lansia. Kebutuhan akan dukungan dan perhatian keluarga berlangsung sepanjang hidup sehingga jika seorang lansia tidak mendapat dukungan mereka akan mengalami episode mayor dari depresi yaitu gambaran melankolis, merasa rendah diri, perasaan tidak berdaya, dan hal yang paling mengancam adalah keinginan untuk bunuh diri. Melalui dukungan keluarga, lansia akan merasa masih ada yang memperhatikan. Dukungan keluarga dapat diwujudkan dengan memberikan perhatian, bersikap empati, memberikan dorongan, memberikan saran, memberikan pengetahuan dan sebagainya (Ningrum & Kartinah, 2020).

Kurangnya dukungan keluarga kepada lanjut usia, akan mempengaruhi coping pada lanjut usia tidak adekuat. Coping yang tidak adekuat dalam menghadapi masalah akan menyebabkan krisis yang bertumpuk dan berkepanjangan yang akhirnya akan menimbulkan gejala depresi. Dengan itu

anggota keluarga (terutama lanjut usia) perlu mempunyai mekanisme koping akan memperbaiki krisis dalam masalah keluarga tersebut. Koping tersebut berasal dari kemampuan individu memecahkan masalah, mempunyai pandangan positif, kesehatan fisik, keterampilan sosial dan materi yang memadai dan dukungan keluarga. Yang kemudian koping tersebut mengarah ke adaptif, dimana lansia mengatasi masalah dan terhindar dari depresi (Saju, dkk, 2018).

Salah satu bentuk dari terapi keluarga yang termasuk pada penatalaksanaan depresi pada usia lanjut yaitu disebut dengan dukungan keluarga, karena keluarga dapat membantu berbagai masalah-masalah kesehatan. Terdapat masalah didalam keluarga maka akan berpengaruh besar pada perkembangan depresi pada lansia. Melalui dukungan keluarga, lansia akan lebih merasa ada yang memperhatikan (Inayati & Dwiky, 2018).

Nurhidayah, dkk (2017) mengemukakan dengan adanya berbagai permasalahan yang terjadi pada lansia, maka dukungan keluarga sangat penting untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi lansia terutama dalam pencegahan depresi. Dukungan keluarga dalam mencegah depresi sangat dibutuhkan karena keluarga merupakan patokan lansia dalam menjalani hidup masa tuanya. Keluarga bertindak sebagai motivator, edukator, dan fasilitator bagi kesehatan lansia.

Menurut Ningrum, dkk (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dan tingkat depresi pada lansia, dimana lansia yang mendapat dukungan sosial dari keluarga dan anak-anak mereka memiliki sedikit gejala depresi. Hal Ini menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga memiliki peran penting terhadap tingkat depresi terhadap lansia.

Saju, dkk (2018) memperkuat pernyataan (Ningrum & Kartinah, 2020) dalam penelitiannya bahwa semakin tinggi dukungan keluarga kepada lansia maka akan semakin rendah tingkat depresi lansia. Sehingga dapat dikatakan dukungan keluarga kepada lansia sangatlah penting jika dilihat dari manfaatnya sendiri dapat mengurangi tingkat depresi pada lansia yang sedang dalam keadaan depresi. Ada sedikit perbedaan dari pernyataan (Nurhidayah, dkk, 2017) dalam penelitiannya menyataka

bahwa tingkat depresi pada lansia tidak hanya dipengaruhi oleh dukungan keluarga saja tetapi depresi pada lansia dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain penurunan fungsi dari organ tubuh, kehilangan sumber nafkah, perubahan gaya hidup dan sebagainya.

Dapat diketahui bahwa lansia rentan mengalami depresi. Faktor utama selain penurunan fungsi organ tubuh, depresi pada lansia juga dapat disebabkan oleh perasaan yang terasingkan oleh keluarga atau kesepian. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kemenkes RI, terdapat lonjakan jumlah lansia. Hal ini akan menyebabkan masalah yang serius, yaitu peningkatan jumlah dan tingkat depresi pada lansia. Salah satu terapi pada lansia yang mengalami depresi adalah dukungan dari keluarga. Seperti yang kita ketahui keluarga memiliki peran penting untuk mencegah dan mengatasi masalah depresi terutama pada lansia. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah dibuat, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia”.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu keperawatan khususnya ilmu mengenai keperawatan keluarga, sehingga dapat ditemukannya ilmu-ilmu baru mengenai keperawatan keluarga yang dapat mendukung dan meningkatkan kesejahteraan dalam memberi dukungan terhadap

keluarga yang mengalami depresi terutama lansia. “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia”.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai data dasar dari referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi bahan untuk pengembangan dalam memberikan promosi kesehatan mengenai cara memberikan dukungan yang baik dan benar terhadap lansia yang mengalami depresi.

3. Bagi Masyarakat

Menjadi informasi yang bermanfaat saat memiliki keluarga lanjut usia yang mengalami depresi dengan cara memberikan dukungan keluarga yang lebih.